

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo

Ismi Rosyidatul Ummah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi Penulis : izmyrosyidatul123@gmail.com dan jokopriyono@untag-sby.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the demand for shallots in Balongmacekan Village, Tarik District, Sidoarjo Regency. The type of data used is quantitative data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Windows Version 25.0 program. The data sources for this study include primary data obtained from distributing questionnaires to housewife respondents in Balongmacekan Village and secondary data obtained from Balongmacekan Village. In this study, the sampling technique used was to use a simple random sample with a total of 90 respondents. The results showed that the price of shallots (X1) had a negative and significant effect on the demand for shallots and the number of family members (X3) had a positive and significant effect on the demand for shallots, while income (X2) did not have a significant effect on the demand for shallots in Tarik District, Sidoarjo Regency. It is hoped that this information can provide benefits or input to the community in Balongmacekan Village, Tarik District, Sidoarjo Regency to always be wise in making decisions about changes in terms of price in buying shallots which will later be used for consumption.

Keywords: Price, Income, Number of Family Members, Demand for Shallots.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 25.0*. Sumber data penelitian ini diantaranya data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden ibu rumah tangga di Desa Balongmacekan dan data sekunder yang diperoleh dari kelurahan Balongmacekan. Pada penelitian ini teknik yang diambil dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan sampel acak sederhana dengan

jumlah 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga bawang merah (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah, dan jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah, sedangkan pendapatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan informasi ini dapat memberi manfaat atau masukan kepada masyarakat di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo untuk selalu bijak dalam membuat keputusan akan perubahan baik dari segi harga dalam membeli bawang merah yang nantinya digunakan untuk konsumsi.

Kata Kunci : *Harga, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Permintaan Bawang Merah.*

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan sektor agrarisnya, memiliki lahan pertanian yang luas dan sumber daya alam yang melimpah. Pertanian memainkan peran krusial, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga dalam mendukung sektor sosial, ekonomi, dan perdagangan. Sub-sektor pertanian mencakup berbagai bidang seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.

Menurut Putri dkk., (2020) Tanaman hortikultura, yang meliputi buah-buahan dan sayuran, memiliki peran penting dalam melengkapi kebutuhan makanan pokok dan berkontribusi pada pola pangan yang seimbang dan bergizi. Buah dan sayur merupakan sumber utama vitamin, serat, antioksidan, dan energi yang sangat penting untuk kesehatan.

Meskipun sektor perdagangan, hotel, dan restoran mendominasi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, tetapi sektor pertanian tetap menjadi pilar utama yang mendukung ekonomi di banyak kabupaten/kota. Hal ini tampak dari jumlah penduduk yang masih bergelut di sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai komoditas pangan strategis di Jawa Timur mencatatkan surplus produksi, menandakan pentingnya peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian daerah. Salah satu komoditas pangan strategis adalah bawang merah, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan kandungan gizi yang signifikan. Bawang merah tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang substansial terhadap perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Oktika (2018) Bawang merah adalah tanaman berumbi yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan, terutama karena fungsinya sebagai bumbu utama dalam masakan. Mayoritas kuliner Indonesia memanfaatkan bawang merah dalam proses pengolahannya. Selain itu, bawang merah juga dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal. Prospek agribisnis bawang merah saat ini cukup tinggi, terbukti dari tingginya permintaan konsumen. Tanaman ini bersifat musiman, umumnya ditanam saat musim kemarau dan akhir musim hujan, sehingga ketersediaannya di pasaran dapat berfluktuasi. Kekurangan pasokan seringkali disebabkan oleh belum tiba masa panen atau serangan hama penyakit, yang mengakibatkan kelangkaan.

Tabel 1.1 Rata-Rata Konsumsi Perkapita Perminggu Bawang Merah Rumah Tangga Di Kabupaten Sidoarjo (Satuan Komoditas)

Kabupaten / Kota	Bawang Merah			
	Satuan	2021	2022	2023
Kabupaten Sidoarjo	Kg	0,406	0,449	0,559
Kota Surabaya	Kg	0,420	0,433	0,429
Kota Pasuruan	Kg	0,399	0,472	0,428
Kabupaten Pasuruan	Kg	0,285	0,504	0,503
Kota Mojokerto	Kg	0,314	0,507	0,537
Kabupaten Mojokerto	Kg	0,470	0,490	0,474

(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi bawang merah per kapita perminggu di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 (0,559) lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya seperti Kota Surabaya (0,429), Kota Pasuruan (0,428), Kabupaten Pasuruan (0,503), Kabupaten Mojokerto (0,474) dan Kota Mojokerto (0,537). Rata-rata konsumsi bawang merah per kapita per minggu di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata konsumsi per kapita seminggu bawang merah di rumah tangga mencapai (0,406). Pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 10,59% menjadi (0,449). Kemudian, pada tahun 2023, konsumsi kembali meningkat signifikan sebesar 24,50% menjadi (0,559). Peningkatan ini menunjukkan adanya tren konsumsi bawang merah yang terus meningkat di kalangan rumah tangga di Sidoarjo selama periode tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya preferensi masyarakat terhadap bawang merah dalam masakan atau perubahan dalam pola makan dan harga komoditas.

Desa Balongmacekan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Menurut BPS (2023) Kecamatan Tarik sendiri merupakan salah satu kecamatan di Sidoarjo yang terkenal dengan suasana pedesaan dan pertanian dengan luas 3.606,01 (Ha) dan jumlah penduduk sebanyak 66.796 orang. Berdasarkan profil desa tahun 2024, Desa Balongmacekan sendiri memiliki jumlah penduduk sekitar 2506 jiwa. Adapun jenis kelamin laki-laki sejumlah 1272 jiwa dan untuk jenis kelamin perempuan sejumlah 1234 jiwa. Secara geografis, desa ini termasuk wilayah yang subur, cocok untuk pertanian, dan sebagian besar penduduknya juga memanfaatkan kondisi tersebut untuk kegiatan bercocok tanam. Salah satu komoditas pertanian yang penting untuk kegiatan bercocok tanam dan memiliki permintaan tinggi di desa ini adalah bawang merah. Bawang merah berfungsi sebagai bahan pokok dalam masakan, Sebagai bahan dasar dalam masakan, bawang merah dibutuhkan hampir setiap hari untuk memasak berbagai hidangan di kalangan rumah tangga. Pada saat-saat tertentu, seperti perayaan hari besar keagamaan, acara pernikahan, atau kegiatan sosial lainnya, konsumsi bawang merah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan bawang merah digunakan dalam jumlah besar untuk memasak dalam skala yang lebih

besar.

Fenomena tingginya permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama. Salah satunya adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bahan pokok ini, baik untuk keperluan rumah tangga maupun industri makanan lokal. Bawang merah merupakan komoditas penting dalam masakan tradisional, sehingga permintaannya cenderung stabil, bahkan meningkat, seiring dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kuliner yang lebih sehat dan bergizi. Selain itu, adanya perayaan atau acara-acara tertentu di wilayah tersebut dapat memicu lonjakan permintaan. Musim tanam yang tidak serempak atau gangguan dalam distribusi akibat cuaca juga dapat menyebabkan stok menurun, sehingga mempengaruhi ketersediaan bawang merah di pasaran. Hal ini berdampak pada harga yang naik dan mendorong masyarakat untuk membeli dalam jumlah lebih besar sebelum harga semakin melambung. Fenomena ini mencerminkan dinamika antara pasokan dan permintaan yang terjadi di desa balongmacekan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan cuaca.

Permasalahan yang timbul pada konsumen saat ini khususnya konsumen rumah tangga di desa Balongmacekan terhadap permintaan bawang merah meliputi harga yang fluktuatif atau kondisi yang tidak tetap, kualitas yang tidak konsisten, ketersediaan yang terbatas pada beberapa waktu tertentu, dan juga masalah terkait dengan aksesibilitas atau lokasi penjual yang tidak mudah dijangkau. Harga bawang merah berfluktuasi bisa naik atau turun secara tiba-tiba dalam waktu yang singkat yang awalnya berkisar Rp 27.500 melonjak menjadi Rp 29.000 per kg. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga yaitu cuaca yang mempengaruhi produksi, ketersediaan pasokan dari petani atau distributor, serta permintaan konsumen rumah tangga di desa Balongmacekan yang juga dapat berubah-ubah. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian bagi konsumen dalam merencanakan belanja mereka, terutama bagi mereka yang memiliki anggaran terbatas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alsyetry dkk., (2024) dan Atin (2023) pada harga bawang merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini berarti pada waktu tertentu seperti perayaan atau hari-hari besar atau musim tertentu, permintaan bawang merah meningkat meskipun harganya naik, karena terbatasnya substitusi langsung dan tingginya kebutuhan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Devi (2022) harga bawang merah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini berarti karena kemungkinan besar permintaan bawang merah bersifat inelastis yang berarti bahwa perubahan harga tidak terlalu memengaruhi jumlah permintaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2023) dan Rosmiati dkk., (2024) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini berarti ketika harga bawang merah meningkat, maka permintaan menurun. Begitupun sebaliknya ketika harga bawang merah menurun, maka permintaan meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mariyah dkk., (2023) harga bawang merah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini berarti meskipun harga naik, konsumen tetap membeli dalam jumlah tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariyah dkk., (2023), Alsyetry dkk., (2024), Devi (2022), Amiruddin (2023) dan Rosmiati dkk., (2024), pada variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini berarti ketika pendapatan meningkat, daya beli konsumen juga meningkat. Konsumen lebih cenderung membeli bahan makanan berkualitas, termasuk bawang merah, sehingga permintaan meningkat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Atin (2023) pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan bawang merah.

Hal ini berarti kemungkinan proporsi pengeluaran kecil dan konsumsi yang lebih dipengaruhi kebiasaan daripada perubahan pendapatan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mariyah dkk., (2023), Alsyatry dkk., (2024), Atin (2023), Amiruddin (2023), dan Rosmiati dkk., (2024) pada jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan untuk memasak sehingga konsumsi bawang merah sebagai bahan pokok juga bertambah.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Devi (2022) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di kecamatan Malangke Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, sedangkan Harga tidak berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Namun penelitian ini belum mengaitkan hasil penelitiannya dengan *jumlah anggota keluarga* dan juga saat ini belum ada pembahasan terkait masalah permintaan bawang merah di desa balongmacekan, kecamatan tarik, kabupaten sidoarjo. Penelitian ini kurang mendukung dengan fenomena yang terjadi di desa balongmacekan, kecamatan tarik, kabupaten sidoarjo. Maka peneliti ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2022) dengan mengidentifikasi variabel-variabel penting yang berperan dalam menentukan permintaan bawang merah di wilayah tersebut. Dengan menilai berbagai faktor, seperti harga bawang merah, pendapatan masyarakat, jumlah anggota keluarga, serta ketersediaan bawang merah di pasar lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam menilai dinamika pasar dan kebutuhan konsumen di Desa Balongmacekan dengan dikaitkan permintaan bawang merah.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis harga bawang merah, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis harga bawang merah berpengaruh secara parsial terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik dan terorganisir bagi para peneliti untuk diikuti adalah tujuan dari desain penelitian. Dengan demikian, desain penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dua jenis informasi dikumpulkan untuk penelitian ini: sumber primer dan sekunder. Kuesioner terstruktur dikirim ke responden

rumah untuk mengumpulkan data primer, yang berasal dari pengamatan langsung di lapangan. Masyarakat umum adalah sumber utama data ini. Jenis data kedua dikenal sebagai data sekunder, dan berasal dari berbagai sumber yang dapat diakses publik atau dijamin, termasuk buku, jurnal, basis data, dan bahan serupa lainnya. Menggunakan regresi linier multivariat, data dianalisis. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 setelah pengumpulan data. Jika hipotesis diterima atau ditolak, analisis akan menunjukkannya. Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo adalah tempat pengumpulan data dan observasi yang menghasilkan temuan yang ditunjukkan di atas.

1. Uji Validitas

Menurut Shofyan (2013:46) Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS .

Menurut Sanaky (2021) Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Uji Realibitas

Menurut Siregar (2013:55) Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda melibatkan dua variabel atau lebih dengan variabel terikat (Y) yang lebih dari variabel bebas (X) dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Untuk setiap variabel dinyatakan dalam bentuk umum, dimana permintaan bawang merah (Y) harga bawang merah (X1), Pendapatan (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan:

Y = Permintaan Bawang Merah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variable (variabel 1,2, dan 3)

X1 = Harga bawang merah

X2 = Pendapatan

X3 = Jumlah anggota keluarga

e = variabel lain yang tidak diteliti

a. Uji F (serempak/simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat, dengan cara membandingkan nilai signifikan T dengan taraf alpha (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

b. Uji T (parsial)

Uji statistik T digunakan untuk membandingkan nilai signifikan T dengan tingkat alpha (5%) guna menentukan apakah setiap variabel independen (X) memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa apakah nilai signifikan T berada di bawah atau sama dengan tingkat alpha (0,05). Jika nilai tersebut memenuhi persyaratan, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, seperti harga, dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Berikut adalah beberapa keunggulan koefisien determinasi:

1. Untuk mengukur ketepatan garis regresi, R² digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi yang dibuat sesuai dengan data observasi. Semakin tinggi nilai R², semakin baik garis regresi tersebut mencerminkan data aktual. Sebaliknya, nilai R² yang lebih rendah menunjukkan regresi yang kurang akurat.
2. Untuk menilai pengaruh variabel independen, R² mengindikasikan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin besar nilai R², semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL LUARAN YANG DICAPAI

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan apakah item-item dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, dan hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
Harga Bawang Merah (X1)	X1.1	0,815	0,207	0,000	Valid
	X1.2	0,825	0,207	0,000	Valid
	X1.3	0,864	0,207	0,000	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0,878	0,207	0,000	Valid
	X2.2	0,904	0,207	0,000	Valid
	X2.3	0,876	0,207	0,000	Valid
Jumlah	X3.1	0,915	0,207	0,000	Valid
	X3.2	0,905	0,207	0,000	Valid

Anggota Keluarga (X3)	X3.3	0,886	0,207	0,000	Valid
Permintaan Bawang Merah (Y)	Y.1	0,777	0,207	0,000	Valid
	Y.2	0,874	0,207	0,000	Valid
	Y.3	0,850	0,207	0,000	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai rhitung > rtabel dengan tingkat signifikansi < a (0,05). Adapun nilai rtabel dengan $D = n - 2 = 90 - 2 = 88$ yaitu 0,207. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner dalam penelitian ini, yang mengukur pengaruh variabel X (harga bawang merah, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel Y (permintaan) bawang merah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α alpha), dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai alpha > 0,9 artinya reliabilitas sempurna

Apabila nilai alpha 0,7-0,9 artinya reliabilitas tinggi

Apabila nilai alpha antara 0,5-0,7 artinya reliabilitas moderat

Apabila nilai alpha < 0,5 artinya reliabilitas rendah

rendah

Apabila nilai alpha (α) rendah, kemungkinan satu atau beberapa item yang digunakan dalam kuesioner tidak reliabel.

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpa	Keterangan
Harga Bawang Merah (X1)	3	0,778	Reliabilitas tinggi
Pendapatan (X2)	3	0,862	Reliabilitas tinggi
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	3	0,883	Reliabilitas tinggi
Permintaan Bawang Merah (Y)	3	0.782	Reliabilitas tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* > 0,70. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel pada penelitian ini baik dependen atau independen, dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara empat variabel, yaitu harga bawang merah, pendapatan, jumlah anggota keluarga, terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	8,268	1,723		4,800	,000
	X1	-,304	,101	-,308	-3,018	,003
	X2	,202	,104	,210	1,934	,056
	X3	,250	,082	,292	3,034	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.13, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,268 + -0,304 X1 + 0,202 X2 + 0,250 X3 + ei$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ($Y = 8,268$) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen ($X1, X2, X3$) yaitu harga bawang merah, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol, maka permintaan bawang merah (Y) diperkirakan sebesar 8,268.
2. Harga Bawang Merah ($X1$) dengan koefisien regresi sebesar -0,304 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada harga bawang merah ($X1$) akan menyebabkan penurunan permintaan bawang merah (Y) sebesar 0,304 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Pendapatan ($X2$) dengan koefisien regresi sebesar 0,202 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam pendapatan rumah tangga (Rp/bulan) akan meningkatkan permintaan bawang merah (Y) sebesar 0,202 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Jumlah Anggota Keluarga ($X3$) dengan Koefisien sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota keluarga akan menyebabkan kenaikan permintaan bawang merah (Y) sebesar 0,250 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
5. ei = Standar Error, yang menggambarkan deviasi residual atau ketidaktepatan prediksi model regresi.

a. Uji F (Simultan)

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang diestimasi dapat secara bersama-sama menjelaskan pengaruh variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji ini mengevaluasi apakah semua variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan statistik F dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,382	3	27,794	23,180	,000 ^b
	Residual	103,118	86	1,199		
	Total	186,500	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 23,180 > F tabel 3,103 (dengan derajat kebebasan $df_2 = N - k - 1 = 86$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel harga bawang merah (X1), pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).

b. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini menguji setiap koefisien regresi untuk melihat apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan statistik t dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,268	1,723		4,800	,000
	X1	-,304	,101	-,308	-3,018	,003
	X2	,202	,104	,210	1,934	,056
	X3	,250	,082	,292	3,034	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Harga Bawang Merah (X1) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} (-3,018) < T_{tabel}$ sebesar 1,988, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti harga bawang merah (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).
2. Variabel Pendapatan (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ dan $T_{hitung} (1,934) < T_{tabel}$ sebesar 1,988, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti, pendapatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).
3. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X3) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} (3,034) > T_{tabel}$ sebesar 1,988, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi dapat memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,447	,428	1,09501

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 yang berarti 42,8% variasi pada permintaan bawang merah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel harga bawang merah (X1), pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) secara bersama-sama (simultan). Sedangkan sisanya, yaitu 57,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Permintaan Bawang Merah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga bawang merah terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,018 < 1,988$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel harga bawang merah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

permintaan bawang merah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dkk. (2024), yang juga menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Harga merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Jika harga suatu barang tinggi, maka permintaan cenderung menurun, dan sebaliknya, jika harga barang lebih rendah atau terjangkau, maka permintaan akan meningkat.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Bawang Merah

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan dengan permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,934 < 1,988$ dan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah secara parsial.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Atin (2023), yang juga menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini karena konsumen umumnya membeli bawang merah dalam jumlah yang konsisten, meskipun ada perubahan pada pendapatan mereka.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Bawang Merah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap permintaan bawang merah di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,034 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyah dkk. (2023), yang juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, semakin besar pula kebutuhan mereka terhadap bahan pangan, termasuk bawang merah, yang merupakan salah satu bahan pokok dalam masakan sehari-hari. Keluarga cenderung memasak lebih sering atau dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga penggunaan bawang merah pun meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel harga bawang merah (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y), sedangkan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y). Sementara itu, variabel pendapatan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).
2. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan), variabel harga bawang merah (X_1), pendapatan (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).

3. Berdasarkan hasil analisis Uji t (Parsial), variabel harga bawang merah (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y), sedangkan jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y). Namun, variabel pendapatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah (Y).
4. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), variabel harga bawang merah (X1), pendapatan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan bawang merah (Y) sebesar 42,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Untuk Masyarakat di Desa Balongmacekan, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, diharapkan agar masyarakat, khususnya yang mengonsumsi bawang merah, dapat lebih bijak dalam membuat keputusan terkait perubahan harga bawang merah. Keputusan yang bijaksana akan membantu mereka dalam membeli bawang merah yang nantinya digunakan untuk konsumsi, tanpa memberikan dampak negatif pada pengeluaran mereka.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian yang lebih beragam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih mendekati kondisi nyata. Dengan demikian, peneliti di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan bawang merah selain faktor harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Alsytary, H., Saragih, E. C., Rambu, F., & Mbana, L. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kelurahan Matawai Kecamatan Kota Waingapu Analysis Of Factors Influencing The Demand For Shallots In Matawai Village Waingapu City District*. 20, 875–884.
- Amir, N. (2019). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta Edisi* 59.
- Amiruddin, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Bawang Merah Di Kota Mataram. *Agroteksos*, 33(2), 552. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.939>
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Mikro Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Edisi 2*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Atin, L. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Seruyan Hilir. *AgriScope*, 1(1), 1–14.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi N0.4* (Ed. 1, Cet). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1999.
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2023*. Sidoarjo :

- Badan Pusat Statistik.
- Devi, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kecamatan Malangke Barat. *Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Efendi, M. (2016). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(6), 61–77.
- Hidayat, A., & Sumarni, N. (2005). Budidaya Bawang Merah. In *Jurnal Biologi* (Vol. 1, Issue 2).
- Karlina, B. (2019). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Kotler, P. (2012). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12). Jakarta : Erlangga.
- Lestari, I. O. I. (2021). Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional. *Jurnal Ekonomi*, 1(69), 5–24.
- Mariyah, T., Roessali, W., & Ekowati, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah pada Rumah Tangga di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.8>
- Nurani, M. A. (2017). *BOOK_Tritjahjo Danny_Asesmen Non-tes dalam Bimbingan dan Konseling_Bab 10.pdf* (pp. 64–100).
- Oktika, R. S. (2018). Analisis Permintaan Bawang Merah Di Kota Surakarta. *AGRISTA*, 66(3), 62–68.
- Putri, L. N., Osmet, & Wahyuni, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kota Padang. *Journal of Scio Economics on Tropical Agriculture*, 0953, 1–8. <https://doi.org/10.25077/joseta>.
- Rahardja, P. (2006). *Teori Ekonomi Mikro : Suatu pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosmiati, R., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2024). *Analisis Tingkat Elastisitas dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Komoditas Bawang Merah (Allium ascatonicum L .) di Kota Bandung (Suatu kasus pada konsumen bawang merah di Pasar Induk Caringin)*. 4(2).
- Sadan, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sara, A. Y., Tumbelaka, S., & Mamarimbing, R. (2020). Respon Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum L. Var Lembah Palu*) terhadap Konsentrasi Pupuk Organik Cair. *Jurnal Cocos*, 2(7), 1–10.
- Shofyan, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri*.
- Sitio, V. S. S. (2020). *Konsep Teori Ekonomi Mikro*. 1–91.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2008). Makroekonomi Teori Pengantar. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar (ketiga). In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1),

-
- 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Supriyono. (2001). Proses Pengendalian Manajemen Edisi I. *Akuntansi Manajemen*, 327. <https://kamus.tokopedia.com/h/harga/#:~:text=Secara umum%2C harga adalah senilai,oleh penjual atau pemilik jasa.>
- Surya, S., Hasman, H., & Muhammad, J. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Telur Ayam Ras Di Kota Pematangsiantar*. 1–15. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/59846>
- Syafaatul, H. (2019). Teori Ekonomi Mikro 2. In *Beaya Produksi*. <https://repository.penerbitwidina.com/ms/publications/354715/teori-ekonomi-mikro%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354715-teori-ekonomi-mikro-a7f4292c.pdf>
- Vadilla, M. Z. (2021). *Mikroekonomi (sebuah Pengantar)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Yuliana, D. (2017). Selera Keluarga Terhadap pola Komsumsi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
-